

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vink dalam (Amaluddin & Awaluddin, 2018) menjelaskan suatu lahan pada dasarnya dapat dikatakan sebagai suatu areal atau kawasan tertentu di muka bumi yang terdiri atas semua benda penyusun biosfer, baik bersifat tetap maupun bergerak di atas ataupun di bawahnya. Menurut FAO (1976) dalam (Ardiyanto & Nadiroh, 2019) mengemukakan bahwa lingkungan fisik yang mempengaruhi penggunaan lahan adalah tanah, iklim, topografi, hidrologi, vegetasi serta hasil kegiatan manusia dulu dan sekarang. Jumlah dan aktivitas manusia terus meningkat meskipun sebagian besar aktivitas manusia terkait dengan aktivitas penggunaan lahan. Hal ini membuat lahan menjadi sumber daya yang langka karena perubahan penggunaan lahan.

Martin dalam (Prilyscia *et al.*, 2018) berpendapat bahwa peningkatan penggunaan lahan dapat merubah penggunaan lahan yang diikuti dengan menurunnya fungsi lahan dari waktu ke waktu secara bertahap. Noor dalam (Yuspitasari, 2021) menyatakan bahwa umumnya, kegunaan suatu lahan dilatarbelakangi oleh faktor fisik atau lingkungan yang mana faktor-faktor tersebut antara lain kemiringan lereng, tutupan lahan, kondisi iklim, jenis tanah dan batuan, hidrologi, satwa liar, dan lainnya. Penggunaan tanah untuk kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan kesesuaian tanah dan tanpa melakukan upaya konservasi sumber daya tanah akan mengakibatkan penurunan produktivitas tanah.

Penggunaan lahan di Indonesia selalu mengalami perubahan. Perubahan ini ditegaskan oleh Malingreu dalam (Suhara, 2021) dikarenakan siklus intervensi manusia yang secara kolektif mengubah sumber daya alam dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Arsyad dalam (Lestari & Arsyad, 2018) menggolongkan sistem tata guna lahan ke dalam dua kelompok besar, yakni: pertama, tata guna lahan pertanian yang mencakup lahan kering, perkebunan, persawahan, ladang, padang rumput, hutan lindung, hutan produksi, serta lainnya. Kedua, tata guna lahan non pertanian yang mencakup lahan permukiman desa-kota, kawasan pertambangan, kawasan industri, tempat rekreasi, dan lain-lain. Drabkin (dalam Anindita *et al.*, 2021) juga menyatakan, perubahan penggunaan lahan disebabkan oleh nilai lahan berdasarkan hubungan dengan produktivitas dan strategi ekonomi terhadap kelayakan lahan ekonominya.

Sumatera Utara merupakan provinsi yang berada di utara Pulau Sumatera dengan beribukotakan Kota Medan, menjadi salah satu wilayah yang mengalami perubahan penggunaan lahan. Berdasarkan data BPS tahun 2021, luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai sebesar 72.981 km². Hal ini menjadikannya sebagai provinsi yang memiliki jumlah populasi penduduk terbesar keempat di Indonesia. Hasil Sensus Penduduk tahun 2020 menyebutkan populasi penduduk di Provinsi Sumatera Utara mencapai 14.799.361 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 2.027 jiwa/km².

Kabupaten Samosir termasuk ke dalam salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang merupakan wilayah daratan di atas Danau Toba

yang muncul akibat letusan Gunung Toba, sehingga kabupaten ini merupakan daerah subur yang banyak area hutan dan lahan pertaniannya. Sebagai bagian dari Kabupaten Samosir, Kecamatan Harian memiliki wilayah yang paling luas berdasarkan data BPS tahun 2020, yaitu mencapai 38.81% dari total luas seluruh Kabupaten Samosir, tetapi hanya didiami oleh penduduk sebanyak 6,52% dengan kepadatan penduduk mencapai 14,67 jiwa/km². Ini dikarenakan hampir seluruh wilayahnya yang masih tergolong sebagai kawasan hutan lindung, hutan produksi, serta areal pertanian.

Kecamatan Harian pada awalnya adalah kawasan hutan lindung yang tentunya diperuntukkan untuk berkembangbiakan hewan dan tumbuhan yang ada disana. Namun, seiring berjalannya waktu, area ini sedikit demi sedikit dipergunakan oleh masyarakat untuk menjadi permukiman dan lokasi bercocok tanam (pertanian). Berdasarkan data BPS tahun 2020, pada tahun 2010 hingga 2019, kondisi populasi penduduk mengalami peningkatan dan penurunan yang cenderung statis (tetap) dengan rentang 17-60 jiwa tiap tahun, namun pada tahun 2020 tepatnya saat pandemi Covid-19 melanda, terjadi kenaikan populasi penduduk yang cukup drastis dari tahun 2019 ke 2020 (mengalami kenaikan mencapai 1175 jiwa atau 14,29%). Hal ini bisa dipicu oleh faktor lokasi Kecamatan Harian yang menjadi daerah lintas dari Kabupaten Humbahas, Dairi, Pakpak Bharat ke Kota Pangururan, Kabupaten Samosir melalui jalur Menara Pandang Tele (jalur darat).

Salah satu daya tarik dari Kecamatan Harian adalah adanya destinasi wisata religi Bukit Sibebea yang di mana wisata tersebut memiliki monument atau landmark Patung Yesus dan Kelok Lapan Sibebea yang menjadi pusat swafoto bagi wisatawan. Rancangan pembangunan destinasi wisata ini dimulai pada awal tahun 2020 dan rampung pada tahun 2022. Hal-hal tersebut tentunya akan mempengaruhi luas dari kawasan hutan lindung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian terkait kejadian atau fenomena tersebut dengan judul “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Harian Tahun 2015-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di dalam penelitian ini, yakni:

1. Penggunaan lahan di Kecamatan Harian mengalami perubahan yang diakibatkan oleh meningkatnya aktivitas penduduk sehingga berdampak terhadap ketersediaan kawasan hutan.
2. Penggunaan tanah untuk kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan kesesuaian dan kondisi tanah.
3. Rendahnya kesadaran masyarakat akan konservasi sumber daya tanah yang mengakibatkan penurunan produktivitas tanah.
4. Terjadi kenaikan populasi penduduk yang cukup drastis dari tahun 2019 ke 2020 (pada masa pandemi Covid-19).
5. Munculnya destinasi wisata baru di Kecamatan Harian memberikan dampak besar yang mendukung terjadinya perubahan penggunaan lahan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan lahan yang mengalami perubahan di Kecamatan Harian akibat meningkatnya aktivitas penduduk untuk kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan kesesuaian dan kondisi tanah yang berdampak pada ketersediaan kawasan hutan. Sehingga peneliti akan menganalisis luas perubahan penggunaan lahan yang dialami oleh Kecamatan Harian pada tahun 2015, tahun 2017 dan tahun 2020 (membandingkan tahun 2015 dengan tahun 2017 dan tahun 2020) dengan menggunakan variabel: a) Hutan lahan kering, b) Permukiman, c) Perkebunan, d) Semak belukar, e) Tegalan, f) Savana, g) Sawah, dan h) Lahan Terbuka.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir pada tahun 2015, tahun 2017 dan tahun 2020?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan tiap variabel di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir pada tahun 2015, tahun 2017 dan tahun 2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir pada tahun 2015, tahun 2017 dan tahun 2020.

2. Menganalisis faktor-faktor perubahan penggunaan yang terjadi di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir pada tahun 2015, tahun 2017 dan tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah luaran yang mempunyai manfaat sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pola perubahan penggunaan lahan dan juga luas penggunaan lahan berdasarkan klasifikasi yang sudah ditentukan menjadi variabel di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir pada tahun 2015, tahun 2017 dan tahun 2020.

b) Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pemerintah guna dijadikan salah satu rujukan dalam mengambil sebuah kebijakan terkait perubahan penggunaan lahan hutan menjadi lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.
2. Dapat menjadi masukan dan saran bagi masyarakat terkait perubahan penggunaan lahan hutan menjadi lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir.

3. Dapat menjadi informasi bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan terkait pengembangan ilmu geografi yang mampu menganalisis perubahan penggunaan lahan hutan menjadi lahan pertanian pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dengan pendekatan-pendekatan penelitian geografi.



THE
Character Building
UNIVERSITY